

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kreativitas Guru menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan, diantaranya ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta ketrampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 41

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik sehingga proses pembelajaran yang disampaikan akan membuat siswa lebih aktif dan tertarik mempelajari materi tersebut, dengan kata lain siswa mempunyai respon positif terhadap materi tersebut.<sup>2</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru langsung berinteraksi dengan peserta didik, guru merupakan sumberdaya manusia yang menjadi perencanaan, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain-lain kepada muridnya.<sup>3</sup>

Melihat apa yang terjadi pada kondisi jaman sekarang yang disertai banyak kemajuan IPTEK menjadikan sebuah tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Selain itu juga

---

<sup>2</sup> Erlinawaty dkk, "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (Juli-September, 2017), 383.

<sup>3</sup> Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru", *Al-Thariqah*, 2 (Desember, 2017), 190.

banyak permasalahan yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam diantaranya bebasnya mengakses apapun dalam dunia online, tayangan televisi yang kurang mendidik dan semaraknya game online yang membuat siswa akan meniru perilaku yang kurang baik.

Pendidikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan Nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual dalam hal ini mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar

dan menengah.<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 2, telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Dalam hal ini kreativitas seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan, terutama guru pendidikan agama islam yang mempunyai basic mengajarkan akhlak serta keimanan. Guru tidak hanya menjadi sarana untuk mentranfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi ia harus memperhatikan karakter dan penanaman nilai keagamaan untuk siswa. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya kecerdasan emosional dan spiritual juga.<sup>6</sup>

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti: pertama, belajar dari pengalaman selama ia mengajar, baik diperoleh dari pribadi maupun pengalaman guru lain. Kedua,

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 2.

<sup>6</sup> Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), 30-31.

mempunyai rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia yang baik dimasa yang akan datang. Ketiga adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru harus giat dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dengan terus belajar akan hal baru.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting menjadi tujuan dari proses tersebut yaitu bagaimana ketercapaian dari pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam menerima informasi atau materi, dapat dilihat dari orestasi belajar siswa, yang semua itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran.

Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan. Alasan peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan hasil observasi sebelumnya peneliti melihat dalam sekolah ini mempunyai beberapa guru yang kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan guru kreatif tersebut beberapa memegang atau mengampuh mata pelajaran pendidikan agama islam dan salah satu dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu Bapak Yudi Nur Drajat, S.Ag., beliau pernah memperoleh predikat sebagi guru Pendidikan Agama Islam terbaik sekota Pasuruan ketika kegiatan Pelatihan Guru Pendidikan Agama Islam se-Kota Pasuruan dan pernah juga mendapatkan predikat guru Pendidikan Agama Islam terfaforit tingkat Jawa Timur dalam kegiatan Diklat kompetensi dan

---

<sup>7</sup> Utami Munandar, *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 20.

wawasan Guru Pendidikan Agama Islam se-Jawa timur tahun 2012. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana kreativitas yang dimiliki oleh para guru sehubungan dengan proses pembelajaran yang mereka lakukan. Sehingga apabila guru mengembangkan kreativitasnya diharapkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan?
2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan peneliti mengacu pada permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Pasuruan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap perkembangan pendidikan dimasa mendatang sehingga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi referensi dalam meningkatkan kreativitas guru.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain :
  - a. Bagi guru SMP Negeri 6 Kota Pasuruan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam perkembangan kreativitas guru.
  - b. Bagi SMP Negeri 6 Kota Pasuruan mampu meningkatkan kreativitas guru yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa maupun prestasi sekolah itu sendiri.

- c. Bagi siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya sehingga bisa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.
- d. Bagi penulis agar lebih memahami dan lebih mencermati secara mendalam kepada sebuah lembaga yang terdiri dari guru yang kreatif dan tidak.
- e. Bagi IAIN Kediri sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Ifni Oktiani 2017 IAIN Purwokerto, yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam dua hal yaitu dalam manajemen pembelajaran di kelas dan ddalam penggunaan media pembelajaran. (2) Guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivassi untuk belajar.<sup>8</sup>
2. Muhammad Jufni, dkk 2015 Unsyiah, yang berjudul *Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Guru dalam pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu cenderung memiliki kreativitas, bentuk kreativitas ini dapat dilihat dari bervariasinya bahan

---

<sup>8</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017.

ajar yang dikembangkan, baik sebagai hasil kreasi sendiri, disediakan oleh perpustakaan sekolah, dibeli dari toko-toko penjualnya, bantuan dinas terkait, maupun yang di unduh dari berbagai website yang ada. Diantara bahan-bahan ajar yang digunakan dengan beragam intensitas penggunaan dan kualitas bahan ajar itu sendiri, antara lain: buku, gambar, brosur, LKS, maket, dan CD. (2) Upaya guru dalam pengembangan bahan ajar dilakukan dengan berupaya mendesain dan berkreasi membuat dan menggunakan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi dan masing-masing sub materi dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

3. Irfan Yusuf dan Sri Wahyu Widyaningsih 2018 Universitas Muhammadiyah Metro, yang berjudul Pembelajaran PBL Berbantuan Lab-Vir Melalui Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum Universitas Papua. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kegiatan Lesson Study dapat meningkatkan kinerja tim dosen dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan refleksi perkuliahan. Melalui kegiatan Lesson Study dihasilkan perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran. (2) Penerapan pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan model PBL yaitu mahasiswa dihadapkan pada berbagai fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada penuntun percobaan virtual. Pembelajaran PBL berbantuan media Lab-

---

<sup>9</sup> Muhammad Jufri, dkk, "Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Leung Putu", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No.4, November 2015.

Vir melalui kegiatan Lesson Study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah fisika umum pada setiap siklus.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Irfan Yusuf dan Sri Wahyu Widyaningsih, “Pembelajaran PBL Berbantuan Lab-Vir Melalui Lesson Study dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum Universitas Papua”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. VI, No. 2, September 2018.